

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Keadaan Alam

1. Lokasi Daerah

Kecamatan Jetis merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak geografis Kecamatan Jetis berada \pm 6 km dari pusat Kabupaten Bantul. Luas wilayah Kecamatan Jetis 2475,8307 ha yang terbagi menjadi 4 desa, yaitu: Desa Sumberagung, Desa Candan, Desa Trimulyo, Desa Patalan. Kecamatan Jetis berada pada ketinggian 45 m di atas permukaan laut, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Kecamatan Sewon di sebelah utara ;
- b. Kecamatan Imogiri di sebelah timur ;
- c. Kecamatan Pundong dan Bambanglipuro di sebelah selatan ;
- d. Kecamatan Bantul di sebelah barat.

Topografi wilayah Kecamatan Jetis terbagi menjadi dua bentuk yaitu dataran sampai berombak (90 %) dan berombak sampai berbukit 10 %. Dengan keadaan topografi yang didominasi dataran sampai berombak, hal ini banyak dijumpai lahan persawahan dan memudahkan dalam melakukan aktivitas pertanian khususnya penangkaran benih padi.

Kecamatan Jetis mempunyai suhu rata-rata tahunan sebesar 26° C. Dengan suhu tersebut, maka penangkaran benih padi dapat dilakukan, karena di dataran rendah tanaman padi dapat tumbuh dengan suhu rata-rata 22-27° C dengan

yaitu 148,39 mm/th serta jumlah hari hujan dengan curah hujan terbanyak adalah 35 hari.

Jenis tanah di suatu daerah perlu diketahui untuk mengetahui tanaman yang dapat dibudidayakan di daerah tersebut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Jetis dilihat dari warna tanahnya yaitu sebagian besar berwarna merah, kuning, hitam dan abu-abu. Untuk tekstur tanah yaitu berupa lempungan, pasir dan debuan. Jenis tanah ini adalah tanah regosol. Tanah regosol yaitu tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur (mempunyai butiran) kasar bercampur dengan pasir, dengan solum tebal, dan memiliki tingkat kesuburan rendah.

2. Luas dan Tata Guna Lahan

Tata guna lahan diperlukan, hal ini untuk mengetahui sejauhmana perkembangan pertanian di suatu wilayah. Sebagian besar lahan yang ada di Kecamatan Jetis berupa persawahan dengan luas 1277,8 ha (Tabel 3).

Tabel 3. Tata Guna Lahan Kecamatan Jetis

Tata Guna Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Tanah sawah	1277,8	51,2
Tanah kering	836,33	33,51
Tanah basah	14,95	0,6
Tanah hutan	28,53	1,14
Tanah perkebunan	0	0
Tanah fasilitas umum	19,82	0,8
Lain-lain (tanah tandus, pasir)	318,23	12,75
Jumlah	2495,66	100

Sumber: Monografi Kecamatan Jetis 2010

Mengingat kondisi topografi wilayah Jetis yang 90 % berada di dataran

di dataran rendah, maka dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Dengan

demikian Kecamatan Jetis memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan usaha pertanian khususnya penangkaran benih padi.

B. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Peran serta penduduk menjadi dasar bagi kemajuan pertanian di suatu wilayah. Jumlah penduduk menurut umur, mata pencaharian dan tingkat pendidikan di Kecamatan Jetis dapat diperinci sebagai berikut.

1. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimaksudkan untuk mengetahui penggolongan usia produktif dan usia non produktif yang berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja. Separuh dari penduduk di Kecamatan Jetis berusia antara 17-55 tahun (Tabel 4), artinya sebagian besar penduduk berusia produktif.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Jetis

Umur (tahun)	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
0 – 16	19410	36,76
17 - 55	26859	50,86
56 tahun keatas	6540	12,38
Jumlah	52.809	100

Sumber: Monografi Kecamatan Jetis 2010

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Jetis mempunyai umur yang masih produktif, dengan demikian tidak menutup kemungkinan penduduk tersebut lebih dinamis dalam menerima inovasi baru, khususnya di bidang pertanian. Pada usia yang masih produktif, umumnya penduduk lebih rasional dalam menerima segala sesuatu yang baru. Selain itu, banyaknya penduduk yang produktif

2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian diperlukan untuk mengetahui penyebaran tenaga kerja dan dapat digunakan untuk memprediksi keadaan sosial ekonomi daerah tersebut. Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Jetis bermata pencaharian sebagai petani.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Jetis

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Petani	16939	53,66
Buruh tani	3385	10,72
Sektor perdagangan	2684	8,502
Sektor industri	92	0,300
Sektor bangunan	1748	5,537
Pengangkutan / Transportasi	3337	10,57
Peternak	1297	4,108
PNS / TNI	1679	5,319
Pensiunan	405	1,283
Jumlah	31.566	100

Sumber: Monografi Kecamatan Jetis 2010

Dominannya penduduk yang bekerja sebagai petani menunjukkan sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian penduduk. Hal ini ditunjukkan oleh mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai petani sebanyak 53,66% dan buruh tani sebanyak 10,72%. Pendapatan penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat tergantung dari lahan yang digarapnya, apabila lahan yang digarapnya yaitu dengan cara menyewa atau menyakap maka pendapatan akan sedikit berkurang dibandingkan jika memiliki lahan sendiri. Selain itu, pengangkutan/sector transportasi dan sector perdagangan meskipun jumlahnya sedikit tetapi sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian

3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan lebih terbuka dan lebih rasional dalam bersikap dan menerima hal baru sehingga pendidikan secara tidak langsung akan mencerminkan tingkat keterampilan penduduk yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja. Selain itu, tingkat pendidikan disuatu daerah juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat maju tidaknya penduduk di daerah tersebut. Tabel 6 menunjukkan bahwa kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan di Kecamatan Jetis masih kurang.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Jetis

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Belum Sekolah	6129	11,79
Tidak Tamat SD	17116	32,93
Buta huruf	0	0
Tamat SD	13177	25,35
Tamat SLTP	5853	11,26
Tamat SLTA	3517	6,77
Tamat Akademi	4174	8,03
Tamat Perguruan Tinggi	2003	3,85
Jumlah	51.969	100

Sumber: Monografi Kecamatan Jetis 2010

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Jetis tidak tamat sekolah dasar sekitar 17.116 jiwa atau 32,93 %. Keadaan ini disebabkan karena tingkat ekonomi penduduk yang rendah sehingga tidak mampu menggapai pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun sebagian besar penduduk Kecamatan Jetis pendidikannya tidak

tidak tamat sekolah dasar di Kecamatan Jetis tidak terdapat penduduk

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perekonomian

Upaya pembangunan daerah tidak terlepas dari pengembangan perekonomian di wilayah tersebut. Guna mendukung peningkatan perekonomian dibutuhkan sarana prasarana serta lembaga perekonomian yang memadai baik yang diusahakan pemerintah, swasta maupun masyarakat setempat.

Perekonomian di Kecamatan Jetis juga didukung oleh adanya koperasi dan bank-bank yang menyediakan dana kredit guna memenuhi kebutuhan modal bagi masyarakat dan petani pada khususnya. Sedangkan koperasi sebagai tempat yang menyediakan sarana produksi dan menampung hasil-hasil pertanian dan memasarkannya. Tabel 7 menunjukkan sarana dan lembaga perekonomian yang tersedia di Kecamatan Jetis di dominasi oleh kios dan warung.

Tabel 7. Sarana dan Lembaga Perekonomian di Kecamatan Jetis

Uraian	Jumlah
Pasar umum	3
Toko	119
Kios, Warung	473
Koperasi	8
Bank	3

Sumber: Monografi Kecamatan Jetis 2010

Kios dan warung tersebut terdiri dari kios-kios yang menjual kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, pestisida dan alat-alat pertanian. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani sehingga sarana tersebut menunjang dalam kegiatan pertanian, dimana petani dapat membeli kebutuhan pertanian dengan jarak yang dekat dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi.

Disamping itu, Kecamatan Jetis juga memiliki sarana perekonomian yaitu berupa KUD (Koperasi Unit Desa) dan, KUD ini dapat menampung dan menjual hasil-hasil pertanian, menyediakan dalam memperoleh sarana produksi serta membantu petani dalam memperoleh modal. Dengan adanya sarana dan lembaga perekonomian tersebut diharapkan akan mempermudah penduduk untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Sarana Transportasi

Sarana transportasi sangat mutlak dibutuhkan setiap orang, dengan adanya sarana transportasi dapat membantu petani memperlancar aktivitasnya di sawah. Mayoritas penduduk di Kecamatan Jetis menggunakan sarana transportasi sepeda, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Sarana Transportasi di Kecamatan Jetis

Uraian	Jumlah
Sepeda	11367
Delman / Dokar	8
Becak	47
Mobil	352
Truk	33
Sepeda motor	3074

Sumber : Monografi Kecamatan Jetis 2010

Dominannya sepeda (11.367 buah) di Kecamatan Jetis memudahkan para petani melakukan aktivitasnya di sawah mengingat jalan-jalan yang berada di sekitar persawahan mereka masih sempit.

D. Keadaan Pertanian

1. Penggunaan Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam

bercocok tanam. Lahan pertanian dapat dibedakan menjadi sawah, pekarangan dan tegalan. Sawah merupakan lahan yang banyak digunakan sebagai lahan pertanian di Kecamatan Jetis, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Luas Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Jetis

Jenis Penggunaan Lahan	Luas lahan (ha)	Persentase (%)
Sawah	1.277,8	60,44
Pekarangan	743,03	35,14
Tegalan	93,3	4,41
Jumlah	3.214,8	100

Sumber: Monografi Kecamatan Jetis 2010

Lahan pertanian di Kecamatan Jetis yang terluas adalah lahan persawahan yaitu sebesar 1.277,8 ha (60,44 %). Lahan sawah ini banyak dimanfaatkan oleh petani untuk membudidayakan tanaman padi.

2. Keadaan Pengairan

Air merupakan salah satu faktor penunjang kehidupan bagi makhluk hidup. Dalam penangkaran tanaman padi, air sangat dibutuhkan oleh tanaman. Pengaturan jumlah air yang harus diberikan pada tanaman sangat penting diperhatikan karena dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman itu sendiri. Prasarana pengairan lahan pertanian di Kecamatan Jetis dapat dilihat dalam Tabel 10.

Tabel 10. Prasarana Pengairan di Kecamatan Jetis

Keterangan	Jumlah
Dam / Bendungan	8
Sungai	4

Sumber: Monografi Kecamatan Jetis 2010

Dengan keadaan topografi di Kecamatan Jetis yang dekat dengan pesisir

menggunakan air dari air dam/bendungan yang dialirkan ke lahan-lahan pertanian.

E. Deskripsi Kelembagaan

1. Unit Pelayanan Teknis (UPT) Balai Benih Pertanian Barongan Kabupaten Bantul

a. Sejarah dan Perkembangan

UPT Balai Benih Pertanian Barongan berdiri pada tahun 1965 yang dahulunya merupakan eks pabrik gula (Jaman Belanda), saat itu masih berstatus Balai Pertanian Pembantu. Balai Pertanian Pembantu Barongan pada tahun 1977 berubah status menjadi Balai Benih Pertanian dan mulai melakukan penangkaran tanaman padi. Berdiri di atas areal lahan seluas 1,3 Ha yang terdiri dari 1 Ha lahan persawahan dan 0,3 Ha berupa bangunan kantor dan gudang.

Pada perkembangannya, Balai Benih Pertanian Barongan melakukan penangkaran benih padi berlabel (kemasan). Varietas yang diproduksi di Balai Benih Pertanian Barongan pada umumnya yang laku di pasaran dan disukai petani diantaranya varietas IR64, Ciherang, Code, Pepe, Mekongga, Cigeluis dan Situbagendit. Pada tanggal 6 Juli 2011, Balai Benih Pertanian Barongan meningkat statusnya menjadi Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan (UPT BBP Barongan) dengan SK No. 39 Tahun 2011 dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul.

Untuk meningkatkan kualitas mutu benih, Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan selalu bekerja sama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian (BPSBP) Yogyakarta dengan kelompok tani sebagai

angkat penyedia bahan baku. Adapun kegiatan yang dilakukan Unit Pelayanan teknis Balai Benih Pertanian Barongan untuk meningkatkan produktivitasnya ta dalam rangka meningkatkan pendapatan petani yaitu memproduksi benih di, bibit pisang, bibit sayuran, dan pembuatan pupuk organik.

Motto Pelayanan

i. Motto Bagi Karyawan UPT BBP Barongan

Ada dua motto pelayanan yang digunakan UPT BBP Barongan untuk memotivasi karyawan, yang pertama yaitu; "*Rame Ing Gawe, Suthik Nganggur*", yang artinya karyawan UPT Balai Benih Pertanian Barongan diharapkan suka bekerja, dengan perasaan suka cita sehingga pekerjaan menjadi mudah dan ringan, serta tidak suka berdiam diri dan bermalas-malasan yang cenderung merugikan semua pihak. Motto karyawan yang kedua yaitu; "*Gojek Nesu, Njajakke Konco-onco Sak Kantor*", yang artinya untuk menjaga suasana kantor yang kondusif, tidak ada perasaan marah dan dendam sesama karyawan UPT Balai Benih Pertanian Barongan, maka apabila saat bersenda gurau dengan sesama karyawan saat beristirahat diharapkan sesama karyawan tidak tersinggung dan marah, apabila marah maka sudah disepakati oleh semua karyawan bahwa karyawan yang marah untuk mentraktir makan semua karyawan.

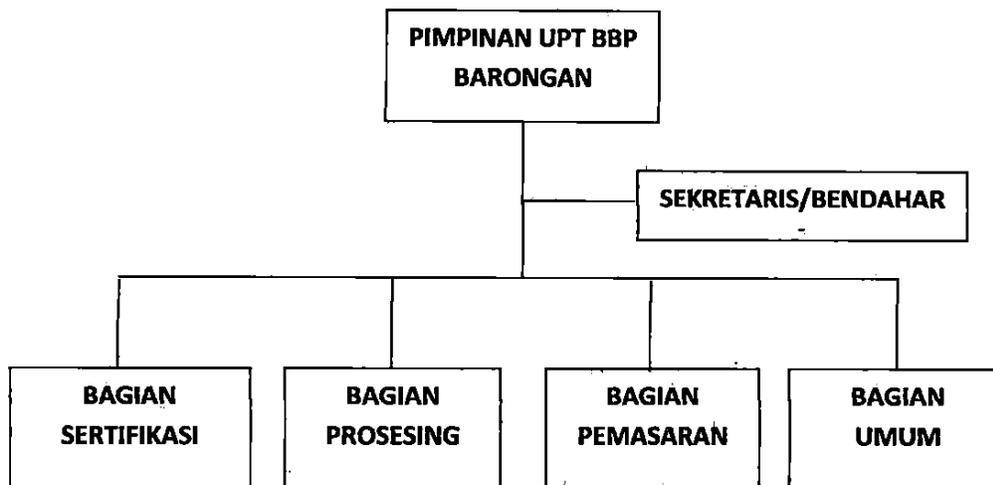
ii. Motto Bagi Pengguna Layanan

Untuk memberikan motivasi dan jaminan bagi petani pengguna benih bersertifikat, UPT Balai Benih Pertanian Barongan memiliki 3 motto. Pertama, "*Benih Unggul Petani Makmur*", yang artinya dengan menggunakan benih

pendapatan petani meningkat dan pada akhirnya visi dan misi untuk mensejahterakan petani dapat diwujudkan. Kedua "*Anda Ingin Beragribisnis: Kuasai Benih/Bibit dan Pakan, Pasti Akan Sukses*", yang memiliki arti yaitu untuk beragribisnis pertanian masalah pokok dan pertama yang harus dijawab dan dikuasai adalah benih/bibit bagi usaha pertanian dan pakan bagi usaha peternakan. Menguasai dulu hal tersebut adalah kunci keberhasilan dalam beragribisnis. Motto yang ketiga, yaitu "*Benih Tidak Tumbuh, Kami Siap Mengganti*", yang berarti adanya jaminan bagi petani pengguna benih bersertifikat yang membeli benih di UPT BBP Barongan apabila daya tumbuh tanamannya tidak memenuhi sampai dengan 80%.

c. Struktur Organisasi Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan Kabupaten Bantul

Struktur organisasi merupakan gambaran dari alur komando dalam suatu UPT Balai Benih. Struktur organisasi umumnya digambarkan dalam bentuk bagan yang menjelaskan tentang garis-garis komando antara unit kerja yang satu dengan unit kerja yang lain dalam Balai Benih. Struktur organisasi yang baik ditunjukkan dengan kejelasan alur pemberian perintah pada bagan strukturnya. Gambar 2 menunjukkan struktur organisasi yang dimiliki oleh Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan Kabupaten Bantul



Gambar. 2

Struktur organisasi UPT Balai Benih Pertanian Barongan ini hanya terdiri dari Pimpinan, Sekretaris/Bendahara, Bagian Sertifikasi, Bagian Prosesing, Bagian Pemasaran, Bagian Umum. Tugas-tugas dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan Bantul adalah sebagai berikut:

- i. Pimpinan UPT BBP Barongan:
 - 1) Mengelola dan mengendalikan aktivitas atau kegiatan
 - 2) Bertanggung jawab terhadap jalannya UPT BBP Barongan
- ii. Sekretaris / Bendahara:
 - 1) Menyelenggarakan surat menyurat
 - 2) Menyelenggarakan administrasi keuangan
- iii. Bagian Sertifikasi:
 - 1) Mensertifikasi kegiatan penangkaran benih
 - 2) Bertanggung jawab dalam proses sertifikasi di lapangan
 - 3) Mencatat, mengidentifikasi proses pengujian laboratorium BPSB
- iv. Bagian Prosesing:

- 1) Memproses calon benih menjadi benih
- 2) Melaksanakan kegiatan penyimpanan di gudang
- 3) Melaksanakan packing benih
- 4) Bertanggung jawab terhadap distribusi di gudang

v. **Bagian Pemasaran:**

- 1) Memasarkan benih bersertifikat ke konsumen
- 2) Menjalin kerjasama dengan stake holder benih
- 3) Bertanggung jawab terhadap pengiriman benih
- 4) Melaksanakan promosi benih

vi. **Bagian Umum:**

- 1) Menjaga dan memelihara sarana prasarana UPT BBP Barongani
- 2) Membantu kelancaran tugas bagian lain.

d. **Kepegawaian UPT Balai Benih Pertanian Barongan Kabupaten Bantul**

Karyawan atau sumberdaya manusia merupakan unsur penting suatu organisasi Balai Benih Pertanian. Karyawan UPT Balai Benih Barongan Kabupaten Bantul ada yang berkedudukan sebagai Pegawai Sipil. Dengan demikian, pegawai UPT BBP Barongan ini berkedudukan aparatur negara, abdi negara dan abdi masyarakat.

Karyawan Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan dilihat dari sisi kuantitas tergolong belum memadai yakni hanya seba

Tabel 11. Identitas Karyawan di UPT BBP Barongan Kabupaten Bantul

Pendidikan	Jumlah (orang)	Kedudukan	Status
S 2	1	- Ka. UPT BBP Barongan	- PNS
S 1	2	- Sekretaris/Bendahara	- Tenaga Kontrak
		- Bagian Sertifikasi	- PNS
SLTA	4	- Bagian Pemasaran	- PNS
		- Bagian Umum	- PNS
		- Staff Bendahara	- Tenaga Kontrak
		-	- Tenaga Harian
SMP	1	- Bagian Prosesing	- PNS
SD	3	-	- Tenaga Harian
	10	-	- Tenaga Lepas
Total	21		

Sumber : UPT Balai Benih Pertanian Barongan 2012

Namun jika dilihat dari sisi kualitas, karyawan Balai Benih Pertanian ini cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan dan ketrampilan bertani, dan pengalaman di bidang perbenihan yang dimiliki oleh karyawan di Balai Benih Pertanian ini. Meskipun sebagian besar pendidikan karyawan tergolong rendah (SD), namun karyawan di UPT Balai Benih Pertanian Barongan banyak ditempa dengan pelatihan-pelatihan tentang perbenihan. Selain ditinjau dari usianya, karyawan di UPT Balai Benih Pertanian ini juga didukung dengan pengalaman dalam menjalankan tugas-tugasnya.

2. Kelompok Tani Penangkar Benih Padi

Pada kemitraan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan terdapat lima kelompok tani penangkar benih padi di Kecamatan Jetis yang menjadi mitra. Kelima kelompok tani ini, empat diantaranya berada di desa Sumberagung sedangkan satu kelompok tani berada di desa Trimulyo.

Tabel 12 menunjukkan kelima kelompok tani penangkar benih padi di

lokasi areal penangkaran benih padi, serta luas lahan secara keseluruhan yang digunakan untuk penangkaran benih padi dengan UPT BBP Barongan.

Tabel 12. Kelompok Tani Penangkar Benih Padi di Kecamatan Jetis yang menjadi mitra UPT BBP Barongan Tahun 2012

No	Kelompok Tani	Ketua	Lokasi Penangkaran	Luas (Ha)	Jumlah Anggota KT (orang)
1	Rukun Makmur	Bpk. Salamun	Dukuh Sumber, Desa Sumberagung, Jetis	4	17
2	Sumber Rejeki	Bpk. Suroto	Dukuh Sumber, Desa Sumberagung, Jetis	3,5	19
3	Sri Rejeki	Bpk. Sumarno	Dukuh Sawahan, Desa Sumberagung, Jetis	3,5	12
4	Rukun Makmur	Bpk. Suwarno	Dukuh Ngentak, Desa Sumberagung, Jetis	2,4	6
5	Ngudi Mulyo	Bpk. Noto Parjono	Dukuh Ponggok II, Desa Trimulyo, Jetis	2,7	25

Tabel 12 memperlihatkan sebagian besar kelompok tani, lokasi penangkaran benih padinya berada di Desa Sumberagung. Hal ini karena lokasi penangkaran benih padi berada pada satu wilayah dengan UPT BBP Barongan yaitu di Desa Sumberagung. Ini berarti petani penangkar benih padi di Desa Sumberagung ikut berpartisipasi terhadap kegiatan penangkaran benih padi yang diadakan oleh UPT BBP Barongan. Sedangkan kelompok tani yang berlokasi di Dukuh Ponggok II Desa Trimulyo, mengikuti penangkaran benih padi karena melanjutkan penangkaran benih padi yang sebelumnya dilakukan oleh kelompok